

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Akuntansi keuangan adalah proses penyusunan laporan keuangan yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kinerja dan posisi keuangannya kepada orang-orang di luar perusahaan, termasuk investor, kreditur, pemasok, dan pelanggan. Dalam bisnis, setiap transaksi mempengaruhi setidaknya dua akun. Dalam standar akuntansi keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

PSAK No. 1 SAK2002 menyatakan bahwa laporan dalam keuangan mempunyai tujuan yaitu memberi data mengenai aset, dan keadaan posisi perusahaan dalam keuangan untuk membantu dalam mengambil suatu keputusan.

2.2 Teori Variabel

2.2.1 Keputusan Investasi

Investasi merupakan suatu komitmen untuk menanamkan sejumlah dana yang ada pada saat ini kedalam bentuk aktiva dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan tentang aset yang akan dibeli disebut keputusan investasi. Aset tersebut berupa aset berwujud. Seorang investor melakukan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan dari sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang berhubungan dengan investasi tersebut. Selain itu investor juga harus memiliki

ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang akan di dijadikan tempat berinvestasi.

Tujuan keputusan dalam investasi yaitu untuk memperoleh laba yng besar dengan beberapa resiko tertentu yang mungkin terjadi. Keputusan investasi pada penelitian ini diformulasikan menggunakan *Price Earning Ratio* seperti yang dikemukakan oleh (Mutmainnah, Puspitaningtyas, & Puspita, 2019). PER merupakan perbandingan antara *Market Price Per Share* dengan *Earning Per Share* . *Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan PER (Bahrn, Tifah, & Firmansyah, 2020).

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Rumus 2.1 Keputusan Investasi

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio* (Rasio Harga terhadap Laba)

MPS = *Market Price Per Share* (Harga Pasar Perlembar Saham)

EPS = *Earning Per Share* (Laba Bersih Perlembar Saham)

Tujuan keputusan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dengan risiko tertentu. Dari keuntungan yang tinggi serta dengan risiko yang dapat dikelola dengan baik, diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti juga meningkatkan kemakmuran pemegang saham

(Bahrin et al., 2020). Sama halnya dengan bagian investasi yang perlu Anda perhatikan untuk mencapai tujuan :

- a. menciptakan keuntungan maksimal atau yang diharapkan (keuntungan aktual)
- b. menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.
- c. berkontribusi pada pembangunan negara.

Menurut buku Irham Fahmi, dasar keputusan investasi terdiri dari (Fahmi, 2015) :

a. *Return*

Alasan utama berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dari manajemen investasi, dan jumlah pengembalian investasi disebut pengembalian. Pengembalian yang diharapkan investor dari suatu investasi mengkompensasi risiko penurunan daya beli karena efek biaya peluang dan inflasi pada saat investasi, dan perlu untuk membedakan antara pengembalian yang diharapkan dan pengembalian aktual. Mungkin ada perbedaan antara pengembalian yang diharapkan dan pengembalian aktual dari investasi yang dilakukan oleh investor. Tingkat pengembalian yang diharapkan adalah tingkat pengembalian yang diharapkan investor di masa depan, dan tingkat pengembalian aktual adalah tingkat pengembalian yang telah dicapai investor di masa lalu. Saat melakukan investasi, Anda perlu memperhatikan tidak hanya tingkat pengembalian investasi, tetapi juga tingkat risiko investasi Anda.

b. *Risk*

Hubungan langsung antara pengembalian dan risiko adalah sebagai berikut, jika risikonya besar maka tingkat return nya juga besar. Oleh karena itu, investor perlu menjaga tingkat risiko dengan pengembalian yang seimbang.

c. Faktor waktu

Kerangka waktu merupakan aspek perlu dalam hal berinvestasi. Calon dari pemegang saham bisa berinvestasi dalam periode singkat, sedang, atau lama. Periode dalam berinvestasi perlu untuk mencerminkan ekspektasi dari calon pemegang saham. Investor biasanya mempertimbangkan risiko, serta memilih periode dan pengembalian yang dapat memenuhi harapan mereka.

Menurut Eduardus Tandelilin dalam buku Irham Fahmi, ada beberapa sumber risiko yang mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi antara lain (Fahmi, 2015):

a. Risiko suku bunga

Naik turunnya suku bunga bank pada simpanan, simpan pinjam akan meningkatkan pilihan masyarakat dalam menentukan pilihannya. Artinya, ketika suku bunga bank naik, masyarakat menginvestasikan uangnya di bank dalam bentuk deposito, tetapi ketika suku bunga bank turun, masyarakat menggunakan uang itu untuk membeli saham.

b. Risiko pasar

Status risiko pasar dijelaskan dalam Fluktuasi Pasar, Krismon dan Resesi.

c. Risiko inflasi

Daya beli masyarakat saat inflasi menurun, tetapi saat inflasi stabil atau rendah, daya beli masyarakat meningkat.

d. Resiko bisnis

Tren, fashion dan perkembangan dinamis lainnya dapat mempengaruhi berbagai keputusan pembelian masyarakat.

e. Resiko finansial

Menggunakan utang untuk membiayai bisnis Anda meningkatkan utang dan berdampak pada resiko. Ini juga meningkat, yang secara otomatis meningkatkan resiko keuangan.

f. Resiko likuiditas

Mengenai kemampuan perubahan likuiditas untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek mereka, biaya karyawan, gaji teknisi, listrik, telepon dan biaya operasional lainnya.

g. Resiko nilai tukar mata uang

Ketika nilai mata uang satu negara naik dan turun, terutama jika dikonversi ke mata uang negara lain, seperti dolar, yen, atau euro. Juga, pada saat itu, banyak perusahaan membutuhkan mata uang asing untuk setiap bisnis.

h. Resiko negara

Risiko nasional termasuk ketidakstabilan politik, kudeta militer, dan kerusuhan lainnya. Misalnya, apa yang terjadi di Irak dan Afghanistan, Thailand dan Myanmar.

2.2.2 Profitabilitas

Salah satu bagian yang sangat diperlukan dalam mencapai jaminan keberlangsungan suatu entitas yaitu keuntungan (profit). Jika perusahaan bisa ikut menyaingi pasar maka bisa disebut perusahaan mencapai keberhasilan. Dengan kata lain, keuntungan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Minanari, 2018).

Menurut buku Irham Fahmi, rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut (Fahmi, 2015):

a. Margin Laba Kotor

Menunjukkan keterikatan pendapatan serta harga pokok dari penjualan, dan sebagai pengukur keterampilan entitas dalam mengelola persediaan dan melewati kenaikan harga melalui penjualan barang kepada pelanggan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.2 Margin Laba Kotor

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba yang bersih memiliki arti yang sama dengan laba bersih bagi penjualan bersih. Hal itu memperlihatkan suatu kesatuan yang stabil dalam suatu tingkat khusus dalam penjualan agar memperoleh perolehan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.3 Margin Laba Bersih

c. ROA (*Return On Asset*)

Rasio pengukuran dengan meninjau secara menyeluruh keterampilan perusahaan untuk memperoleh pendapatan bersamaan digunakannya semua aset yang ada di perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.4 *Return On Asset*

d. Laba atas Equity (*Return On Equity*)

Rasio ini mencari tahu berapa banyak perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba atas ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.5 *Return On Equity*

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- a. Untuk mengkaji seberapa banyak laba yang didapatkan sebuah entitas.
- b. Untuk membandingkan laba tahun lalu dan laba tahun ini.
- c. Untuk memantau perkembangan laba dalam waktu yang berjalan.
- d. Untuk menghitung kinerja suatu perusahaan dalam produksinya.
- e. Untuk melihat sejauh mana kinerja suatu entitas.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Dalam periode yang pendek di perusahaan mempunyai tujuan untuk sebesar mungkin memperoleh keuntungan memakai berbagai sumber yang dipunya perusahaan. Tujuan untuk waktu yang panjang adalah sebanyak mungkin meningkatkan nilai dari perusahaan. Suatu nilai dari perusahaan menunjukkan bagi

pemegang saham sedang memperoleh kesejahteraan, dan semakin tinggi *value* suatu perusahaan akan semakin sejahtera. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli di masa depan jika perusahaan tersebut dijual. Ketika sebuah perusahaan menawarkan saham secara publik, nilai perusahaan tercermin dalam harga saham. Dapat dikatakan bahwa kenaikan harga saham meningkatkan nilai perusahaan dan berdampak (Suryandani, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terdiri dari :

a. *Price Earning Ratio*

Diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham. Semakin tinggi ratio ini, maka semakin mahal harga saham suatu perusahaan. Namun disatu sisi dengan tingginya harga saham hal itu menunjukkan tingginya nilai saham dimata investor, tetapi saham dengan rasio PER yang tinggi umumnya dihindari oleh para calon pembeli saham, karena saham seperti itu cenderung menurun harganya dalam waktu dekat.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham Pasar}}{\text{Laba perlembar Saham}}$$

Rumus 2.6 *Price Earning Ratio*

b. *Price to Book Value*

Rasio ini untuk mengukur harga saham relative terhadap nilai buku ekuitasnya. Perbedaan rasio ini dengan sebelumnya hanya terletak pada penyebutannya saja. Untuk melihat perkembangan perusahaan agar bisa dapat kepercayaan dengan cara melihat berapa besar rasio ini.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku perlembar saham}}$$

Rumus 2.7 *Price Book Value*

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut atau dapat melihat dalam tabel 2.1:

Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri (2017) dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010, menemukan bahwa Kebijakan dividen yang diproksikan dengan variabel Dividend payout ratio (DPR) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang diproksikan dengan PBV, Kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Mardiyati, Ahmad, & Putri, 2017).

Andreas Nelwan dan Joy E. Tulung (2018) dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di BEI, menemukan bahwa Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan H1 ditolak. Keputusan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa keputusan untuk mengumpulkan dana memiliki dampak yang besar pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, H2 diterima. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa

keputusan investasi memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Inilah sebabnya mengapa H3 diterima (Nelwan & Tulung, 2018).

Erwin H. Tambunan, Harijanto Sabijono dan Robert Lambey (2019) dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Di BEI, menemukan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai thitung sebesar 3.398 dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0.001. Pengaruh positif ini sesuai teori signaling theory menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika perusahaan melakukan investasi terhadap perusahaan untuk kepentingan operasional yang lebih baik yang akan berdampak kepada laba perusahaan yang akan meningkat (Tambunan et al., 2019)

Reginastiti & Via Achnur (2019) dengan judul Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, Kami telah menemukan bahwa keputusan investasi dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak. Perusahaan diharapkan mampu menciptakan nilai yang tinggi untuk mendapatkan kepercayaan dari investor yang berinvestasi di perusahaan real estate dan real estate (Reginastiti & Achnur, 2019).

Yulian Bayu Ganar (2018) dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, Hasil analisis dengan menggunakan analisis

regresi (uji-t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi ROA dan DPR, semakin tinggi PBV. Hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR), berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat goodwill (PBV). Model yang dapat dijelaskan oleh persamaan ini adalah 90,6%, tetapi sisanya 9,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi. (Bayu Ganar, 2018).

Umi Nur Handayani dan Heny Kurnianingsih (2021) dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan, menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima (Handayani & Kurnianingsih, 2021).

Ghaesani Nurvianda & Reza Ghasarma (2018) dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, menemukan bahwa Keputusan investasi yang diproksi Fixed Assets to Total Assets (FATA) dan keputusan pendanaan diproksi oleh Debt to Equity Ratio (DER) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi Price to Book Value (PBV) (Nurvianda & Ghasarma, 2018).

Siti Ratnasari, M.Tahwin dan Dian Anita S (2017) dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menemukan bahwa variabel keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan pada nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* dan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (Ratnasari, Tahwin, & Sari, 2017).

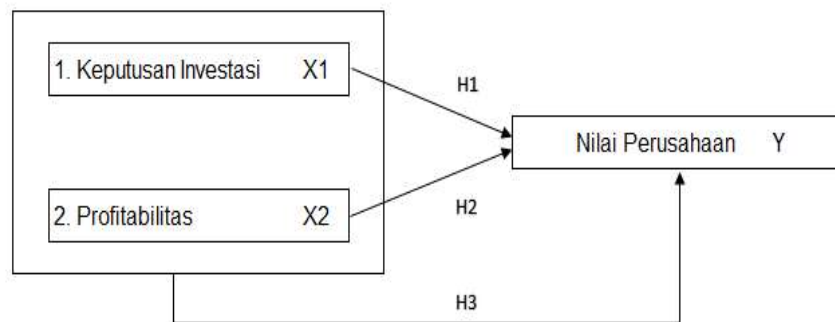
Lasmanita Rajagukguk, Valencia Ariesta dan Yunus Pakpahan (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan, menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam aset tersebut yang akan meningkatkan nilai perusahaan. keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi pada penelitian ini diamati melalui aset total periode sekarang dibandingkan dengan total aset tahun sebelumnya (Rajagukguk, Ariesta, & Pakpahan, 2019).

Dian Surya Sampurna dan Mila Novita Sari (2018) dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, menemukan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2016. Artinya bahwa hasil dari berinvestasi perusahaan farmasi bisa meningkatkan nilai dari perusahaan dan peningkatan tersebut signifikan (Sampurna, 2018).

2.4 Kerangka Pemikiran

Seorang investor pastinya ingin melakukan investasi yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Sehingga pengambilan keputusan yang benar dalam investasi sangatlah penting. Keuntungan menjadi salah satu poin penting dalam berinvestasi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan tingkat penjualan, aset, dan modal ekuitas tertentu merupakan faktor yang harus dilihat sehingga seorang investor pasti akan melihat nilai sebuah perusahaan yang ingin diinvestasikannya tersebut.

Suatu nilai dalam sebuah perusahaan akan memperlihatkan kesehatan keuangan dan daya tahan jangka panjang. Hal itu yang menyebabkan nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh seorang investor dalam memilih perusahaan yang ingin diinvestasikannya tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara (tentative) yang mungkin benar dan mungkin salah yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis yang didukung fakta akan diterima, dan hipotesis yang tidak didukung fakta akan ditolak.

Berdasarkan kerangka pemikiran, bisa dirumuskan hipotesis berikut :

- a. H_1 : Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. H_2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. H_3 : Keputusan investasi dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan